

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan diatas, pada akhirnya penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep keluarga SAMARA menurut M. Quraish Shihab bahwa keluarga SAMARA tidak datang begitu saja, tetapi ada syarat bagi kehadirannya, yang harus diperjuangkan, dan kalbu harus disiapkan dengan kesabaran dan ketakwaan. Al-Qur'an menegaskan bahwa disyariatkannya pernikahan adalah untuk menggapai keluarga SAMARA yaitu Setia dengan pasangan hidup dan sabar dalam setiap cobaan dan permasalahan jugak menepati janji. Dan dapat memelihara nama baik dan saling pengertian serta berpegang teguh pada agama.
2. Konsep keluarga SAMARA Menurut Wahbah Zuhaili bahwa keluarga yang didalamnya ada nilai ketenangan, kenyamanan dan kasih sayang serta rasa cinta yang selalu ada. Untuk mewujudkannya dengan saling menjaga kehormatan satu sama lain dan ada rasa cinta dan kasih sayang, saling memberikan semangat dan dukungan antara suami istri, saling melengkapi satu sama lain. Sabar dalam setiap cobaan dan permasalahan serta menjaga dari perbuatan *ma'ruf* dan menjauhi dari yang *mungkar*.
3. Persamaanya konsep keluarga SAMARA setia dengan pasangannya dan sabar serta tawakkal dalam setiap cobaan dan rintangan yang dihadapinya. Perbedaannya menurut M. Quraish Shihab yaitu lebih menitikberatkan pada

sudut pandang psikologis dan sosiologis. Berbeda dengan Wahbah Zuhaili yaitu lebih kepada sudut pandang teologis.

4. relevansi keluarga SAMARA menurut M. Quraish Shihab dan Wahbah Zuhaili dalam konteks keluarga masa kini yaitu berkomitmen untuk mengajak pasangan beribadah kepada Allah mematuhi perintahnya dan menjauhi larangan dan selalu bermusyawarah dalam setiap permasalahan. Serta dalam pergaulan pasangan selalu memperhatikan hal-hal sosial yang dianggap patut, tidak asal benar dan salah ( وعاشروهن بالمعروف )

## **B. SARAN**

Setelah dicermati kesimpulan dari tulisan ini, maka penulis ingin menyampaikan sedikit saran dengan tujuan dapat dijadikan bahan pertimbangan, yaitu hendaknya dalam keluarga sangat penting memahami keadaan dan permasalahan serta selalu membaca keadaan termasuk mencapai keluarga SAMARA. Karena hal tersebut tidak akan tercapai dengan hanya membaca buku dan kitab tetapi dengan praktek langsung didalam keluarga, sehingga tidak mengundang multitafsir dan pemikiran saja.